

PELATIHAN METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN: ETNOGRAFI, EVALUASI, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (R & D) BAGI DOSEN UNIVERSITAS TIMOR LOROSA`E

Marinu Waruwu¹⁾, Sophia Tri Satyawati^{2)*}, Yari Dwikurnaningsih³⁾, Bambang Ismanto⁴⁾, Wasitohadi⁵⁾, Lovely Ezverenzha Lelatobur⁶⁾, Septhy Saputri Lamba⁷⁾, Flawelna Falerery Pesulima⁸⁾, Alexandra De Araujo Tilman⁹⁾

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen satya Wacana^{1,2,3,4,5,6,7,8,9)}

^{2)*}sophia.trisatyawati@uksw.edu

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan bagi dosen Fakultas Pendidikan, Seni dan Humaniora Universitas Timor Lorosa`e. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan skill dosen dalam memahami konsep dan praktik metodologi penelitian pendidikan (penelitian dan pengembangan, evaluasi dan etnografi). Pelatihan dilaksanakan secara *online* yang memanfaatkan aplikasi *zoom meeting* dan group *whatsapp*. Penyampaian materi dan diskusi dilaksanakan melalui *zoom meeting*, sedangkan group *whatsapp* dipergunakan untuk tindak lanjut dari pelatihan. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan secara kuantitatif berada pada presentase 86% dengan kategori sangat baik. Hasil ini didukung dengan evaluasi kualitatif yang menunjukkan pelatihan berjalan efektif dan efisien, menambah pengetahuan dan keterampilan, fleksibel dan mendorong kemandirian. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan berbasis *online* berdampak pada peningkatan pengetahuan dosen untuk menerapkan konsep metodologi penelitian secara praktis di perguruan tinggi.

Kata kunci: *Pelatihan, Metodologi, Etnografi, Evaluasi, Pengembangan*

Abstract

Community service activities were carried out for lecturers at the Education, Arts and Humanities Faculty, Universitas Nasional Timor Lorosa`e. This activity aimed to improve lecturers' skills in understanding the concepts and practices of educational research methodologies (research and development, evaluation, and ethnography). The training was carried out online using the Zoom meeting application and WhatsApp. The delivery of materials and discussions are carried out via zoom meetings, while the WhatsApp group is used for follow-up to the training. The results of community services show that the level of participant satisfaction with the training quantitatively is 86%, with a very good category. This result is supported by a qualitative evaluation that shows that training runs effectively and efficiently, adds knowledge and skills, is flexible, and encourages independence. This shows that community service activities through online-based training have an impact on increasing lecturers' knowledge to practically apply the concept of research methodology in higher education.

Keywords: *Training, Methodology, Ethnography, Evaluation, Development*

PENDAHULUAN

Dosen memiliki peran penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di perguruan tinggi (Pulungan & Elfrianto, 2017). Peran penting dosen di perguruan tinggi tercermin pada kualitas pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kualitas pengajaran, penelitian dan pengabdian berdampak pada perguruan tinggi apabila memiliki dosen memiliki kompetensi pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas (Setyowati & Purwantoro, 2014). Maka kualitas perguruan tinggi tak terlepas dari kompetensi dosen dalam menjalankan tugas di bidang

pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Tugas dosen di atas secara khusus diatur dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang tugas utama dosen yang mencakup bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Ketiga bidang tugas tersebut tidak terlepas dari jabatan yang melekat pada diri dosen yakni sebagai pendidik profesional dan ilmuwan sesuai dengan disiplin ilmu atau keahliannya. Hal ini didukung dengan kebijakan (Kemendikburistek, 2023) yang mendorong dosen menghasilkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat,

menjamin pengembangan penelitian unggulan spesifik dan mengembangkan model pemberdayaan masyarakat, meningkatkan kapasitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, mencapai dan meningkatkan mutu sesuai target dan relevansi hasil penelitian bagi masyarakat Indonesia, memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, meningkatkan diseminasi hasil penelitian dan perlindungan kekayaan intelektual secara nasional dan internasional, melakukan kegiatan yang mampu memberdayakan masyarakat pada semua strata, secara ekonomi, politik, sosial, dan budaya, melakukan alih teknologi, ilmu, dan seni kepada masyarakat untuk pengembangan martabat manusia berkeadilan gender dan inklusi sosial serta kelestarian sumber daya alam. Kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas perguruan tinggi di level global.

Namun pada faktanya dosen masih mengalami berbagai kendala dalam melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat. Beberapa kendala yang masih dialami sebagian dosen adalah kurangnya pemahaman dosen perihal metodologi penelitian, kurangnya keterampilan membuat instrumen penelitian, dan motivasi dosen untuk mengembangkan diri masih kurang (Noor, 2010). Hal ini berdampak pada produktivitas untuk menghasilkan karya ilmiah masih sangat rendah (Rohmah et al., 2016).

Berdasarkan permasalahan tersebut, program studi Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan metodologi penelitian pendidikan kepada dosen Universidade Nacional Timor Lorosa'e. Pelatihan diberikan karena beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan dosen mampu meningkatkan keterampilan dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dan

peneliti. Hasil penelitian (Tambun et al., 2022) menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan skill dosen dalam melakukan penelitian meski dosen perlu mempelajari lebih lanjut dalam penelitian lanjutan. Kemudian penelitian (Siagian & Rafidah, 2016) penyelenggaraan pelatihan bagi dosen dapat meningkatkan kinerja dosen dalam pengajaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif pelaksanaan pelatihan dengan kinerja dosen di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Materi pelatihan yang dipilih untuk dikembangkan adalah penelitian dan pengembangan (R dan D), penelitian evaluasi dan penelitian etnografi. Ketiga topik ini dipilih karena paling banyak dipilih sebagai alternatif jenis penelitian di perguruan tinggi. Karena itu pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dosen dalam memahami konsep dan praksis metodologi penelitian pendidikan. Pelatihan metodologi penelitian pendidikan dimaksudkan untuk pengembangan kemampuan dosen dalam penyusunan laporan penelitian ilmiah di Universidade Nacional Timor Lorosa'e. Dosen diharapkan memiliki kemampuan konseptual dan praksis dalam metodologi penelitian dan pengembangan, evaluasi dan etnografi.

METODE

Keberhasilan suatu pelatihan tidak terlepas dari metode pelatihan. Metode pelatihan adalah ketepatan cara dalam penyampaian materi selama pelatihan berlangsung. Untuk menentukan metode pelatihan perlu analisis kemampuan, pengukuran tujuan yang jelas, dan perubahan sikap yang sesuai dengan analisis lingkungan pelatihan (Wagonhurst, 2002). Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, metode pelatihan dilaksanakan secara online. Pemilihan metode pelatihan secara online karena jarak yang jauh antara Salatiga dan Timor Leste. Karena itu pelatihan memanfaatkan fasilitas online seperti zoom meeting, google form, dan whatsapp group. Sebelum pelatihan

Marinu Waruwu, dkk., Pelatihan Metodologi Penelitian Pendidikan: Etnografi, Evaluasi, Penelitian dan Pengembangan (R & D) Bagi Dosen Universitas Timor Lorosa`E

dilakukan, panitia melakukan persiapan pelatihan melalui perencanaan. Perencanaan pelatihan meliputi kegiatan adanya identifikasi materi pelatihan yang menjadi kebutuhan, membentuk panitia dosen dan mahasiswa, pembagian tanggung jawab, dan sosialisasi jadwal. Pada bagian pelaksanaan, kegiatan dilakukan dengan penyampaian materi, diskusi dan evaluasi. Fasilitator pelatihan terdiri dari Dr. Yari Dwikurnaningsih, M.Pd; Dr. Bambang Ismanto, M.Si.; Dr. Wasitohadi, M.Pd; Dr. Ade Iriani, M.M.; Dr. Sophia Tri Satyawati, M.Pd, Dr. Marinu Waruwu, M.Pd.

Ada tiga fokus materi pelatihan yang disampaikan oleh fasilitator sebagai berikut. Pertama, Metode penelitian etnografi. Materi penelitian etnografi fokus pada pemaparan konsep, langkah-langkah, instrumen dan penerapannya dalam penelitian pendidikan. Kedua, metode penelitian evaluasi. Materi penelitian etnografi fokus pada konsep, langkah-langkah, model-model, dampak dan instrumen. Ketiga, penelitian dan pengembangan. Materi pelatihan fokus pada konsep, langkah-langkah, dan model-model.

Kegiatan pelatihan diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), Salatiga dengan Fakultas Pendidikan, Seni dan Humanisme (FEAH), Universidade Nacional Timor Lorosa'e (UNTL). Pesertanya adalah dosen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama sekaligus acara pembukaan dilaksanakan pada hari Senin, 15 Mei 2023. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Mei 2023. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 22 Mei 2023.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 15 Juni 2023. Acara kegiatan sekaligus dibuka secara resmi oleh Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Dr. Helti Lygia Mampouw, M.Si dan Dekan Fakultas Pendidikan, Seni dan Humaniora Teodoro Soares, Ph.D. Pada acara sambutan, Dekan FKIP Dr. Helti Lygia Mampouw, M.Si menyampaikan rasa senang atas terselenggaranya kegiatan pelatihan ini. Sebab pertemanan UKSW dengan berbagai perguruan tinggi dari Timor Leste sudah berlangsung lama. UKSW sudah memiliki MOU kerja sama dengan UNTL. Pelatihan metodologi penelitian untuk dosen dan staf UNTL sebagai salah satu wujud dari kerja sama tersebut.



Gambar 1. Sambutan Dekan FKIP (Dr. Helti Lygia Mampouw, M.Si)

Menurut Dr. Helti, pendidikan adalah pilar penting untuk kehidupan yang lebih baik. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan dosen untuk mengidentifikasi persoalan di ranah empiris khususnya di bidang pendidikan. Untuk menjawab masalah dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut, maka dipandang penting memahami metodologi penelitian pendidikan. Metodologi penelitian pendidikan membantu peserta untuk dapat menggali masalah-masalah pendidikan khususnya masalah pembelajaran. Metodologi penelitian pendidikan sendiri ada berbagai macam. Namun pada pelatihan ini, ada tiga fokus pelatihan metodologi penelitian yaitu etnografi, evaluasi dan penelitian dan pengembangan. Ketiga metodologi penelitian ini menjadi fokus pelatihan karena sering digunakan dalam penelitian pendidikan dewasa ini. Ke depan diharapkan, konsep metodologi penelitian dapat diimplementasikan dan

berharap adanya join research antara dosen FKIP UKSW dan UNTL. Ke depan para dosen diharapkan dapat publikasi Bersama untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

Theodoro Soares, Ph.D, sebagai dekan Fakultas Pendidikan, Seni dan Humaniora merasa bangga dan gembira dapat berpartisipasi dalam pelatihan. Para dosen dari UNTL diharapkan dapat memanfaatkan waktu ini untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang metodologi penelitian pendidikan. Atas nama universitas menyampaikan selamat menyelenggarakan pelatihan dan mengucapkan terima kasih kepada UKSW atas kesempatan belajar yang diberikan. Diharapkan ke depan dapat membangun kerja sama untuk bidang-bidang yang lain.

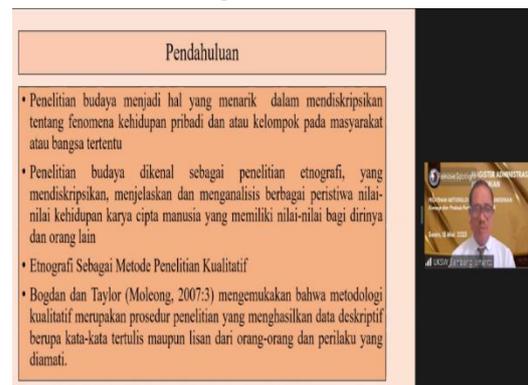


Gambar 2. Sambutan Dekan FEAH (Theodoro Soares, Ph.D)

Pertemuan pertama membahas topik penelitian etnografi dalam Pendidikan. Materi disampaikan Dr. Bambang Ismanto, M.Si. Menurut Dr. Bambang kata etnografi merupakan kata bentukan yang disusun atas kata etno (bangsa) dan grafis (menggambarkan). Etnografi sendiri sebagai sebuah proses dan hasil dari sebuah penelitian. Sebagai proses, etnografi melibatkan pengamatan yang cukup panjang terhadap suatu kelompok, dimana dalam pengamatan tersebut peneliti terlibat dalam keseharian hidup responden atau melalui wawancara satu per satu dengan anggota kelompok tersebut. Peneliti mempelajari arti atau makna dari setiap perilaku, bahasa, dan interaksi dalam kelompok.

Menurutnya lagi, ada tiga elemen penting pada penelitian etnografi. Pertama, Refleksifitas, yaitu peneliti dapat menjadikan dirinya sebagai alat untuk memperjelas data pada proses pengumpulan data dalam melihat respon subjek melalui kehadiran

peneliti dan respon peneliti pada konteks. Kedua, Observasi partisipan, yaitu proses dimana sebagai peneliti, fokusnya adalah dirinya sendiri secara keseluruhan dalam situasi sosial. Ketiga, Analisis kultural, yaitu titik masuk dari etnografi dan elemen akhir dari observasi partisipan. Adapun karakteristik penelitian etnografi adalah menekankan upaya eksplorasi terhadap esensi atau sifat dasar fenomena budaya tertentu, mementingkan bekerja dengan data yang tidak terstruktur, atau data yang belum terumuskan, memfokuskan pada sejumlah kecil kasus, melakukan analisis data yang meliputi interpretasi makna dan fungsi berbagai tindakan manusia secara eksplisit sebagai sebuah produk yang secara umum mengambil bentuk-bentuk deskripsi dan penjelasan verbal. Adapun langkah-langkah penelitian etnografi yaitu penetapan informan, melakukan catatan etnografis, mengajukan pertanyaan deskriptif, melakukan analisis wawancara etnografis, membuat analisis domain, mengajukan pertanyaan structural, membuat analisis taksonomi, mengajukan pertanyaan kontras, membuat analisis komponen, menemukan tema-tema budaya, dan menulis etnografis.



Gambar 3. Narasumber: Dr. Bambang Ismanto, M.Si

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Mei 2023. Topik materi pertemuan adalah penelitian evaluasi. Hadir sebagai narasumber adalah oleh Dr. Marinu Waruwu, M.Pd, MCE dan Dr. Sophia Tri Satyawati, M.Pd, MCE. Pada sesi pertama, Dr. Marinu Waruwu, M.Pd, MCE menyampaikan materi pengantar penelitian

Marinu Waruwu, dkk., Pelatihan Metodologi Penelitian Pendidikan: Etnografi, Evaluasi, Penelitian dan Pengembangan (R & D) Bagi Dosen Universitas Timor Lorosa`E

evaluasi dan model evaluasi Kirkpatrick. Dalam paparannya, Dr. Marinu menjelaskan konsep penelitian evaluasi. Menurutnya, evaluasi merupakan proses membuat penilaian tentang manfaat, nilai, atau keseimbangan program pendidikan. Kegiatan evaluasi dimulai dengan kebutuhan untuk mengambil keputusan mengenai kebijakan, manajemen, atau strategi. Dalam konteks penelitian, evaluasi merupakan pengumpulan informasi secara sistematis tentang kegiatan-kegiatan dan dampak-dampak dari program-program organisasi seperti program pelatihan, pendidikan dan lain-lain.



Gambar 4. Narasumber: Dr. Marinu Waruwu, M.Pd.,MCE

Ada beberapa model penelitian evaluasi seperti *CIPP*, *Kirkpatrick*, *Goal Oriented*, *Goal Free*, *Countenance*, *Discrepancy* dan lain-lain. Salah satu model penelitian evaluasi yang sering digunakan untuk menganalisis efektifitas sebuah program adalah adalah model evaluasi Kirkpatrick. Model evaluasi Kirkpatrick pertama kali dikembangkan oleh Donald Kirkpatrick pada tahun 1959. Model evaluasi ini terdapat empat langkah evaluasi meliputi level *reaction*, *level learning*, *level behavior*, dan *level result*. Level *reaction* yaitu reaksi peserta terhadap keberhasilan atau kepuasan terhadap aspek materi, narasumber, fasilitas, metode, dan layanan. Level *learning* yaitu kemampuan peserta untuk menguasai pengetahuan yang diajarkan melalui pretest dan postest. Level *behavior* yaitu seberapa jauh perubahan perilaku peserta setelah mengikuti pelatihan. Level *result* yaitu dampak dari program pelatihan yang dilakukan. Adapun

teknik evaluasinya adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan orang-orang yang terlibat dalam program tersebut, observasi dilakukan secara langsung, dokumentasi dilakukan terhadap berbagai catatan atau laporan organisasi.

Pada sesi kedua menghadirkan narasumber Dr. Sophia Tri Satyawati, M.Pd.,MCE. Topik materi adalah CIPP Model, Discrepancy Model Charlot Danielson Model. Menurut Dr. Sophia, model evaluasi CIPP banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Konsep evaluasi ini pertama kali dikenalkan oleh Stufflebeam (1985) pada 1965. Model ini memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur dalam mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan suatu program yang meliputi empat tingkatan yaitu evaluasi *Context*, *Input*, *Process* and *Product* (CIPP). Model ini bertujuan untuk membantu evaluator dalam mengevaluasi program, proyek, dan institusi, penilaian/pertimbangan (*judgement*) dan keputusan (*decision*).

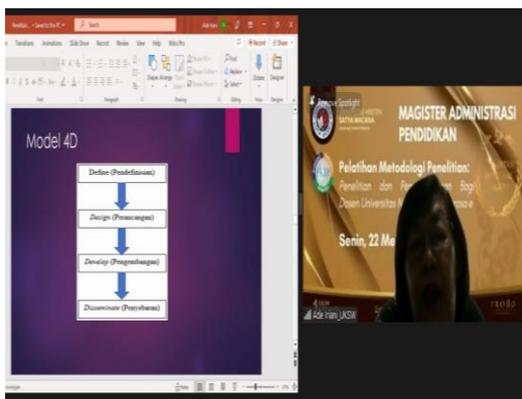


Gambar 5. Narasumber: Dr. Sophia Tri Satyawati, M.Pd.,MCE

Lanjutnya, evaluasi konteks meliputi alasan program diadakan, dan tujuan program berdasarkan visi misi. Evaluasi input meliputi kualitas input, sumber input, orang yang terlibat, kompetensi yang diharapkan. Evaluasi proses meliputi waktu pelaksanaan, kinerja orang yang terlibat, kesesuaian jadwal, kelemahan dan kekurangan dan dukungan. Evaluasi hasil meliputi tingkat ketercapaian program, kepuasan, ketetapan waktu, dampak, dan

keberlanjutan. Adapun langkah penelitian evaluasi CIPP adalah penentuan program, latar belakang permasalahan, kajian teori program, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan rekomendasi. Temuan penelitian disajikan kepada para pengambil keputusan untuk memutuskan menghentikan program, mengganti atau merevisi, meneruskan atau memodifikasi.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 22 Mei 2023. Topik materi adalah penelitian dan pengembangan. Sesi pertama menghadirkan narasumber Dr. Ade Iriani, M.M. Dalam paparannya, Dr. Ade menjelaskan bahwa Penelitian dan Pengembangan (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Prosedur penelitian pengembangan terdiri atas dua tujuan utama, yaitu mengembangkan produk (pengembangan) menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan. Penelitian pengembangan memiliki beberapa model yaitu model Borg and Gall, pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*), ADDIE (*Analysis, Design, Develop, Implement*).



Gambar 6. Narasumber: Dr. Ade Iriani, M.M.

Lanjutnya, langkah-langkah penelitian pengembangan Borg and Gall ada sepuluh yang meliputi: *Research and information collecting* (penelitian dan pengumpulan data melalui survei), *Planning* (perencanaan), *Develop preliminary form of product* (pengembangan bentuk permulaan dari produk), *Preliminary field testing* (ujicoba awal lapangan), *Main product revision* (revisi

produk), *Main field testing* (uji coba lapangan), *Operational product revision* (revisi produk operasional), *Operational field testing* (uji coba lapangan operasional), *Final product revision* (revisi produk akhir), *Dissemination and implementation* (menyebarkan produk/model yang dikembangkan dan menerapkannya).

Sesi kedua pada pertemuan ketiga ini menghadirkan narasumber Dr. Yari Dwikurnaningsih, M.Pd. Topik materi adalah praktis implementasi penelitian pengembangan dalam penelitian pendidikan. Menurut Dr. Yari, penelitian pengembangan yang paling banyak digunakan adalah Borg and Gall. Model ini lebih banyak digunakan karena hasilnya lebih komprehensif karena uji dicoba dan revisi dilakukan berkali-kali sehingga produknya lebih lengkap.



Gambar 7. Narasumber: Dr. Yari Dwikurnaningsih, M.Pd

Menjawab pertanyaan peserta perihal perbedaan penelitian pengembangan dengan penelitian tindakan, Dr Yari menjelaskan bahwa penelitian pengembangan bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu, sedangkan penelitian tindakan adalah penelitian untuk mengatasi permasalahan dengan metode tertentu. Artinya teknik dalam penelitian tindakan sudah ada terlebih dahulu, sementara penelitian pengembangan menghasilkan produk baru atau *novelty* (kebaruan) atau modifikasi dari produk-produk sebelumnya. Misalnya adalah membuat produk pembelajaran matematika dengan menggunakan bahasa Tetun. Untuk mengembangkan produk

diawali dengan studi pendahuluan atau menggali informasi perihal masalah. Misalnya kesulitan peserta didik dalam mempelajari materi tertentu. Dari permasalahan tersebut dirancang sebuah buku ajar untuk mengatasi permasalahan tersebut. Buku ajar tersebut divalidasi ahli materi dan bahasa. Hasil validasi dilakukan revisi dan uji coba lapangan. Hasil uji coba dilakukan revisi berdasarkan masukan dari peserta didik.

Jadi penelitian pengembangan bukan hanya sekedar menghasilkan produk seperti menulis buku, tetapi produk buku tersebut perlu divalidasi oleh para pakar ahli di bidangnya, diuji coba dan direvisi. Buku tersebut sebagai hasil dari permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Sementara penelitian tindakan bertujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran dengan menggunakan strategi tertentu. Misalnya, peserta didik mengalami kesulitan mempelajari materi tertentu. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, guru menggunakan media film sampai peserta didik berhasil. Jika belum berhasil dengan strategi uji coba pertama, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai hasil belajarnya meningkat.

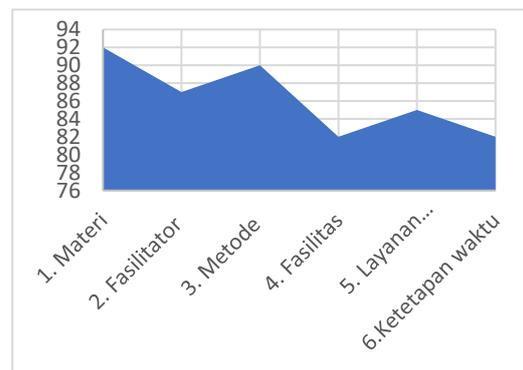
Evaluasi

Evaluasi pelatihan pertama dilakukan dengan mengukur tingkat partisipasi peserta melalui kehadiran selama pelatihan. Tingkat kehadiran peserta selama tiga kali pertemuan mencapai 92% dari 20 peserta. Sekitar 8 persen peserta tidak hadir karena terkendala jadwal mengajar di waktu bersamaan. Tingkat kehadiran peserta 92% menunjukkan adanya antusiasme peserta mengikuti pelatihan.

Evaluasi pelatihan dilaksanakan dengan mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan ditinjau dari aspek relevansi materi dengan pekerjaan, kemampuan fasilitator, metode yang digunakan, fasilitas yang memudahkan, layanan administrasi panitia dan ketetapan waktu selama pelaksanaan pelatihan. Hasil tingkat

kepuasan peserta dapat dilihat pada grafik 1 berikut ini.

Pada grafik 1 tersebut menunjukkan kepuasan terhadap materi sebesar 92%, kemampuan fasilitator 87%, metode yang digunakan 90%, fasilitas yang memudahkan 82%, layanan administrasi panitia 85% dan ketetapan waktu selama pelaksanaan pelatihan 82%. Dengan demikian pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan mendapatkan penilaian sangat memuaskan dari peserta dengan rata-rata 86%. Data kuantitatif tersebut didukung dengan data kualitatif yang disampaikan oleh peserta. Menurut peserta, pelatihan dilakukan secara efisien dan efektif, menambah pengetahuan dan keterampilan menulis metodologi penelitian pendidikan, lebih fleksibel, mendorong kemandirian. Adapun usulan peserta adalah pelatihan perlu dicoba secara tatap muka di Timor Leste, jadwal di akhir semester sehingga tidak mengganggu waktu mengajar dosen, materi narasumber dibagikan terlebih dahulu dan kadang terkendala masalah internet. Hasil ini memiliki korelasi positif dengan (Prasetyo & Gintoro, 2010), pelatihan online lebih efektif karena murah dan fleksibel, mudah belajar dimana saja dan kapan saja, serta materi yang inovatif dan mudah dipelajari. Kemudian penelitian (Permatasari & Hardiyanto, 2018), pelatihan secara online efektif untuk meningkatkan kinerja peserta



Gambar 8. Evaluasi Pelatihan

SIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat melalui pelatihan metodologi penelitian pendidikan bagi dosen dianggap efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dosen dalam memahami konsep dan praktik metodologi penelitian pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan tingkat kepuasan peserta

terhadap relevansi materi, fasilitas, narasumber, media, layanan, metode dan ketetapan waktu mendapatkan penilaian dengan presentase sangat baik. Dengan demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan ini berjalan efektif dan efisien, menambah pengetahuan dan keterampilan memahami konsep dan praktik metodologi penelitian pendidikan, fleksibel, dan mendorong kemandirian.

SARAN

Saran ditujukan kepada Dekan Fakultas Pendidikan, Seni dan Humaniora UNTL dan Ketua Program Studi Magister Administrasi pendidikan, UKSW untuk melanjutkan kerjasama ini tidak hanya dalam pengabdian kepada masyarakat namun juga pada bidang pendidikan, misalnya kuliah tamu dan bidang penelitian dengan melaksanakan penelitian bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikburistek. (2023). Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2023. *Kemendikbudristek*, 14(1).
- Noor, I. H. (2010). Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 285–297.
- Permatasari, I., & Hardiyanto, H. (2018). Pengaruh E-Learning Sebagai Media Pelatihan dan Pengembangan Terhadap Kinerja Karyawan BCA KCU Tangerang. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v7i1.275>
- Prasetyo, T. I., & Gintoro, G. (2010). Pengembangan Model Pelatihan Online Berbasis Web Untuk Keunggulan Bersaing Pada Pt Intellisys Tripratama. *CommIT (Communication and Information Technology) Journal*, 4(2), 109. <https://doi.org/10.21512/commit.v4i2.544>
- Pulungan, L. H., & Elfrianto. (2017). Pengaruh Derminan Peran Dosen Terhadap Mutu Perguruan Tinggi Swasta di Kota Medan. *Jurnal Edutech*, 3(2), 99–110.
- Rohmah, N., Huda, M. A., & Kusmintardjo. (2016). Strategi Peningkatan Kemampuan Dosen Dalam Penulisan Karya Ilmiah (Studi Multi Kasus Pada Unisda Dan Staidra Di Kabupaten Lamongan). *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(7), 1312–1322.
- Setyowati, L., & Purwanto. (2014). Determinan Yang Mempengaruhi Kinerja Dosen Dalam Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 9–14. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v3i2.119>
- Siagian, Y., & Rafidah. (2016). Upaya peningkatan kinerja dosen dalam pengembangan sumber daya manusia untuk mendukung visi misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. *FEB Uin Jambi*, 1(1), 1–23.
- Tambun, S., Rotua, R., Heryanto, & Helena. (2022). Peningkatan Kapasitas Dosen di Batam: Pelatihan Pengolahan Data Penelitian dengan Software Amos. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 818–825.
- Wagonhurst, C. (2002). Developing Effective Training Programs. *The Journal of Research Administration*, 33(2).